



Media sosial sebagai platform *cyberbullying* di masa pembelajaran jarak jauh

Social media as a platform for cyberbullying in the distance learning period

Tri Widayanti, Bety Agustina Rahayu, Sutono
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

ABSTRACT

Distance learning activities programmed by the government due to the Covid-19 pandemic have made students spend more time in front of technology devices and the internet. Social media is one of the platforms commonly used to support distance learning programs. It is not only used to communicate between students, but also used as learning media and discussing through groups or classes on social media. This makes students more accustomed and even their daily life cannot be separated from social media. One of the negative impacts that arise is the phenomenon of cyberbullying. The more time spent on social media, the more likely students are to become cyberbullies. This research is to find out the types of social media that are often used and the forms of cyberbullying behavior by students in SMA Y. The method used was a case study on students of SMA Y on class X and XI. The sample used purposive sampling and questionnaire was used as instrument to collect the data. The technique of collecting and presenting data used descriptive statistics. The results of the study were 36 students (97.3%) never bullied on Instagram, 1 student (2.7%) often bullied on Instagram, 29 students (78.4%) never bullied on whatsapp, 6 students (16.2%) sometimes bully on whatsapp, 2 students (5.4%) often bully on whatsapp, 36 students (97.3%) never bully on facebook, and 1 student (2.7 %) often did bullying on facebook. WhatsApp social media was the most frequently used by students in carrying out cyberbullying actions with the most form being flaming behavior.

Keywords: Cyberbullying; social media; flaming behavior

ABSTRAK

Kegiatan belajar jarak jauh yang diprogramkan oleh pemerintah karena pandemi Covid-19 membuat para pelajar menghabiskan waktu lebih banyak di depan perangkat teknologi dan internet. Media sosial merupakan salah satu platform yang umum digunakan dalam menunjang program belajar jarak jauh tersebut. Tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi antar pelajar, bahkan materi pembelajaranpun sering kali disampaikan dan didiskusikan lewat grup atau kelas pada media sosial. Hal tersebut membuat pelajar semakin terbiasa dan bahkan kesehariannya tidak bisa terlepas dari media sosial. Dampak negatif yang muncul salah satunya adalah fenomena *cyberbullying*. Semakin banyak waktu yang dihabiskan di media sosial, maka semakin besar kemungkinan para pelajar menjadi pelaku *cyberbullying*. Penelitian ini untuk mengetahui jenis media sosial yang sering digunakan serta bentuk perilaku *cyberbullying* oleh pelajar di SMA Y. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada pelajar SMA Y kelas X dan XI. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah kuesioner. Teknik pengumpulan dan penyajian data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian yaitu sebanyak 36 siswa (97,3%) tidak pernah melakukan *bullying* di instagram, 1 siswa (2,7%) sering melakukan *bullying* di instagram, 29 siswa (78,4%) tidak pernah melakukan *bullying* di whatsapp, 6 siswa (16,2%) kadang-kadang melakukan *bullying* di whatsapp, 2 siswa (5,4%) sering melakukan *bullying* di whatsapp, 36 siswa (97,3%) tidak pernah melakukan *bullying* di facebook, dan 1 siswa (2,7%) sering melakukan *bullying* di facebook. Media sosial whatsapp adalah yang paling sering digunakan oleh pelajar dalam melakukan tindakan *cyberbullying* dengan bentuk paling banyak adalah perilaku *flaming*.

Kata kunci: Cyberbullying; media sosial; perilaku *flaming*

Korespondensi: Tri Widayanti, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jl. Ringroad Selatan Blado Potorono Banguntapan Bantul, Yogyakarta, Indonesia, telp: 085273411107, e-mail: triwida.oku@gmail.com

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran *Corona Virus Disease 19* atau biasa yang disingkat COVID-19 adalah dengan menerapkan program pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet dan media online. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dunia pendidikan dapat mematuhi protokol kesehatan *social distancing*. Program pembelajaran daring tersebut tentunya memperbesar angka pengguna internet. Di Indonesia, pada awal 2022 ini dilaporkan mencapai 210 juta jiwa pengguna internet. Dari jumlah ini, mayoritas pengguna mengakses internet lewat ponsel untuk membuka media sosial. Hal tersebut terungkap dalam laporan terbaru bertajuk "Profil Internet Indonesia 2022" yang dirilis oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) baru-baru ini. Dalam laporan tersebut, APJII mengumpulkan data melalui survei dan wawancara kepada 7.568 responden (berusia 13-55 ke atas) sejak 11 Januari 2022 hingga 24 Februari 2022 (1).

Berdasarkan laporan *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah tersebut telah meningkat 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Melihat trennya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Walau demikian, pertumbuhannya mengalami fluktuasi sejak 2014-2022. Kenaikan jumlah pengguna media sosial tertinggi mencapai 34,2% pada 2017. Hanya saja, kenaikan tersebut melambat hingga sebesar 6,3% pada tahun 2021 dan baru meningkat lagi pada tahun 2022 ini. Adapun, Whatsapp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai 88,7%. Setelahnya ada Instagram dan Facebook dengan persentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3% (2).

Media sosial menjadi salah satu sarana alternatif guna menunjang pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi antar pelajar, bahkan materi pembelajaranpun sering kali disampaikan dan didiskusikan lewat grup atau kelas pada media sosial. Hal tersebut membuat pelajar semakin terbiasa dan bahkan kesehariannya tidak bisa terlepas dari media sosial. Namun tak bisa dipungkiri, selain memberikan dampak positif tentunya ada dampak *negative* yang ditimbulkan dari aktivitas di media sosial tersebut. Dampak negatif yang muncul salah satunya adalah fenomena *cyberbullying*. Semakin banyak waktu yang dihabiskan di media sosial, maka semakin besar kemungkinan para pelajar menjadi pelaku *cyberbullying*.

Cyberbullying (perundungan dunia maya) ialah *bullying*/perundungan dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat terjadi di media sosial, platform *chatting*, platform bermain *game*, dan ponsel. Adapun menurut *Think Before Text*, *cyberbullying* adalah perilaku agresif dan bertujuan yang dilakukan suatu kelompok atau individu, menggunakan media elektronik, secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, terhadap seseorang yang dianggap tidak mudah melakukan perlawanan atas tindakan tersebut (3).

Ada berbagai macam bentuk aktivitas *cyberbullying*. Willard menyebutkan bentuk aktivitas *cyberbullying* yaitu: 1) *Flaming* ialah kata-kata penuh amarah dan hujatan yang disampaikan secara publik, 2) *Harassment* yaitu kata-kata yang dikirimkan secara pribadi berupa cacian dan makian yang dilakukan secara terus menerus, 3) *Cyberstalking* yaitu berusaha mengirimkan pesan pribadi atau menelpon bahkan mendatangi lokasi tempat korban berada sehingga menimbulkan ketakutan besar pada korban, 4) *Denigration* yaitu mengunggah rumor seseorang dan kebohongan yang kejam untuk merusak reputasi dan nama baik orang tersebut, 5) *Impersonation* yaitu menyamar menjadi orang lain untuk melakukan perundungan, 6) *Outing* yaitu menyebarkan rahasia pribadi

seseorang untuk merusak reputasinya, 7) *Trickery* ialah suatu tipu daya yang dilakukan agar mendapatkan rahasia pribadi seseorang seperti dengan berpura-pura bersahabat untuk menjalin sebuah kepercayaan, dan 8) *Exclusion* yaitu pengucilan yang dilakukan pada aktivitas komunitas secara *online* seperti mengeluarkan seseorang dari grup *online* atau tidak menghiraukan seseorang di dalam grup (4).

Dari fenomena dan data-data tersebut, maka artikel publikasi hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang jenis media sosial yang sering digunakan serta bentuk aktivitas *cyberbullying* oleh para pelajar remaja. Adapun media sosial yang diteliti adalah instagram, whatsapp, dan facebook.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Y di Yogyakarta yaitu sebanyak 44 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi adalah responden yang bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan didapatkan sampel sebanyak 37 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data kuesioner tentang *cyberbullying*. Siswa menjawab sendiri pertanyaan yang telah tersedia di dalam lembar kuesioner. Teknik pengumpulan dan penyajian data menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini didukung dengan surat izin etik dari Komisi Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global dengan nomor surat 1.29/KEPK/SSG/VIII/2020.

HASIL

Penelitian dilakukan pada siswa kelas X dan XI pada SMA Y di akhir semester genap, dengan hasil yang digambarkan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	N (37)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	32	86,49
Perempuan	5	13,51
Usia		
15	1	2,70
16	12	32,43
17	17	45,95
18	7	18,92

Tabel 1 menggambarkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden yaitu jenis kelamin dan usia. Dilihat dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebesar 86,49% (32 siswa), sedangkan perempuan hanya 13,51% (5 siswa). Dilihat dari usia, responden terbanyak adalah berusia 17 tahun yaitu 45,95% (17 siswa), kemudian usia 16 tahun 32,43% (12 siswa), 18 tahun 18,92% (7 siswa), dan 15 tahun 2,70% (1 siswa).

Tabel 2. Perilaku *cyberbullying* siswa kelas X dan XI SMA Y

Perilaku <i>cyberbullying</i>	N (37)	Persentase (%)
Instagram		
Tidak pernah	36	97,3
Kadang-kadang	0	0
Sering	1	2,7
Whatsapp		
Tidak pernah	29	78,4
Kadang-kadang	6	16,2
Sering	2	5,4
Facebook		
Tidak pernah	36	97,3
Kadang-kadang	0	0
Sering	1	2,7

Tabel 2 menggambarkan hasil penelitian berdasarkan tingkat perilaku *cyberbullying* pada media sosial instagram, whatsapp, dan facebook. Responden yang sering melakukan *cyberbullying* pada media sosial instagram hanya 2,7% (1 siswa) dan yang tidak pernah melakukan sebesar 97,3% (36 siswa). Responden yang sering melakukan *cyberbullying* pada media sosial whatsapp ada 5,4% (2 siswa), kadang-kadang 16,2%

(6 siswa), dan tidak pernah 78,4% (29 siswa). Responden yang sering melakukan *cyberbullying* pada media sosial facebook hanya 2,7% (1 siswa) dan yang tidak pernah melakukan sebesar 97,3% (36 siswa).

Tabel 3. Bentuk aktivitas *cyberbullying* siswa kelas X dan XI SMA Y

Media sosial	Bentuk <i>cyberbullying</i>	F	%
Instagram	<i>Flaming</i>	4	28,57
	<i>Harassment</i>	1	7,14
	<i>Cyberstalking</i>	1	7,14
	<i>Denigration</i>	1	7,14
	<i>Impersonation</i>	1	7,14
	<i>Outing</i>	2	14,29
	<i>Trickery</i>	2	14,29
	<i>Exclusion</i>	2	14,29
Whatsapp	<i>Flaming</i>	21	35,59
	<i>Harassment</i>	16	27,12
	<i>Cyberstalking</i>	2	3,39
	<i>Denigration</i>	2	3,39
	<i>Impersonation</i>	2	3,39
	<i>Outing</i>	3	5,08
	<i>Trickery</i>	2	3,39
	<i>Exclusion</i>	4	18,64
Facebook	<i>Flaming</i>	4	30,77
	<i>Harassment</i>	2	15,38
	<i>Cyberstalking</i>	0	0
	<i>Denigration</i>	1	7,69
	<i>Impersonation</i>	2	15,38
	<i>Outing</i>	2	15,38
	<i>Trickery</i>	1	7,69
	<i>Exclusion</i>	1	7,69

Tabel 3 menggambarkan hasil penelitian berdasarkan bentuk aktivitas *cyberbullying* pada media sosial instagram, whatsapp, dan facebook. Persentase tertinggi bentuk aktivitas *cyberbullying* pada media sosial instagram adalah *flaming* (28,57%), sedangkan persentase terendah adalah *harassment*, *cyberstalking*, *denigration*, dan *impersonation* (7,14%). Persentase tertinggi bentuk aktivitas *cyberbullying* pada media sosial whatsapp adalah *flaming* (35,59%), sedangkan persentase terendah adalah *cyberstalking*, *denigration*, *impersonation*, dan *trickery* (3,39%). Persentase tertinggi bentuk aktivitas *cyberbullying* pada media sosial facebook adalah

flaming (30,77%), sedangkan persentase terendah adalah *cyberstalking* (0%).

PEMBAHASAN

Pemilihan siswa kelas X dan XI karena mereka mengalami pembelajaran jarak jauh atau daring dari awal masuk SMA disebabkan *pandemic* COVID-19. Berbeda dengan kelas XII yang masih sempat melangsungkan pembelajaran normal (tatap muka) sebelum kemudian harus daring, sehingga dimungkinkan akan memengaruhi hasil penelitian. Adapun mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki dikarenakan responden adalah siswa jurusan komputer dengan konsentrasi Rekayasa Perangkat Lunak.

Selain karena *pandemic* COVID-19, siswa kelas X dan XI dipilih karena berusia 15-18 tahun. Merujuk pada data terbaru hasil survei yang dilakukan APJII tentang penetrasi internet di Indonesia berdasarkan umur pengguna, bahwa kelompok pengguna usia 13-18 tahun menduduki angka tertinggi, yakni sebanyak 99,16% sudah mengenal dan terhubung dengan internet (1). Hal ini disebabkan karena usia 13-18 tahun adalah usia siswa SMP-SMA, dimana saat *pandemic* COVID-19 mereka diharuskan mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring. Peran orangtua dalam mengawasi anak saat pembelajaran daring tentunya sangat penting, agar anak dapat benar-benar belajar dan tidak menyalahgunakan penggunaan internet dan *gadget*. Akan tetapi tidak semua orang tua mampu menjalankan perannya dengan baik, karena kurangnya kemampuan orangtua dalam memahami materi ajar serta adanya kewajiban orang tua untuk bekerja (5).

Pemilihan media sosial instagram, whatsapp, dan facebook adalah berdasarkan data laporan We Are Social yang menyebutkan bahwa whatsapp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai 88,7%.

Setelahnya ada instagram dan facebook dengan persentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3% (2). Tingginya angka tersebut tentunya juga ditunjang oleh pemanfaatan media sosial sebagai pembelajaran jarak jauh, seperti halnya instagram, whatsapp, dan facebook.

Ambarsari menyebutkan dari hasil penelitiannya bahwa aplikasi instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan kekurangan (6). Hasil penelitian lain juga disampaikan oleh Pratiwi & Augusta, bahwa instagram menjadi salah satu alternatif solusi media pembelajaran e-learning dengan kapasitas pembelajaran microlearning (7).

Whatsapp juga kerap digunakan sebagai media pembelajaran daring, sebagaimana hasil penelitian Assidiqi & Sumarni yang menyebutkan bahwa platform digital yang paling sering digunakan dalam pembelajaran daring yang pertama adalah whatsapp group (8). Hasil kajian yang dilakukan oleh Yasin terhadap pemanfaatan berbagai platform sistem belajar *online* yang digunakan oleh guru juga menunjukkan bahwa penggunaan platform sistem belajar online terbanyak oleh guru adalah melalui aplikasi whatsapp group (9).

Selain instagram dan whatsapp, facebook juga digunakan sebagai media pembelajaran. Nashihin, Efendi, & Salmiatun mengatakan bahwa facebook sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran dan strategi pembelajaran (10). Terlebih Hidayat, Maskur, & Jamilah mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran facebook dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (11).

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai kelemahan, di antaranya ialah apabila pelajar tidak mampu menggunakan media sosial secara bijak (12). Suharni, Nur, & Khasanah juga menyatakan pemanfaatan whatsapp untuk pembelajaran daring belum efektif karena adanya beberapa kendala, salah satunya adalah

kesibukan orangtua untuk bisa mengontrol anaknya (13).

Salah satu bentuk akibat dari ketidakmampuan dalam menggunakan media sosial secara bijak adalah *cyberbullying* (perundungan media maya), dimana medianya bisa berupa chatting whatsapp, instagram, line, tiktok, status facebook, twitter, chat room, dan sebagainya (14).

Pemerhati kesehatan jiwa anak dari organisasi PBB yang bergerak di bidang kesejahteraan anak UNICEF, Ali Aulia Ramly, mengatakan, risiko perundungan daring atau *cyberbullying* meningkat di masa pandemi Covid-19. Menurutnya, hal itu terjadi karena di masa pandemi anak menggunakan gawai atau gadget untuk pembelajaran jarak jauh. Risiko *bullying* pun rentan terjadi di ranah digital (15). Fazry & Apsari juga menyebutkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap *cyberbullying* di kalangan remaja (16).

Whatsapp adalah media sosial masa kini yang paling banyak digunakan, karena whatsapp simpel serta tidak memerlukan password; whatsapp langsung terhubung dengan nomor yang tersimpan di kontak Hp; whatsapp merupakan pengganti SMS yang praktis dan tepat waktu untuk mengirim pesan; whatsapp lebih unggul dibanding aplikasi chat lainnya, karena simpel dan mudah dipahami; aplikasi whatsapp cukup ringan, hemat baterai, dan dapat menghemat data internet (17). Kemudahan dalam menggunakan whatsapp membuat pengguna merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini dan menjadi salah satu sarana komunikasi yang penting dan disukai oleh (18). Demikian halnya hasil penelitian ini sebagaimana tercantum pada Tabel 2 bahwa whatsapp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan siswa untuk mem-bully rekannya.

Terdapat delapan macam aktivitas *cyberbullying* menurut Willard, yaitu *flaming* (terbakar atau menghina), *harassment* (gangguan), *cyberstalking* (membuntuti secara online), *denigration* (menyebarkan rumor untuk

pencemaran nama baik), *impersonation* (peniruan), *outing* (menyebarkan informasi pribadi), *trickery* (tipu muslihat), dan *exclusion* (pengucilan) (4). Berdasarkan macam-macam bentuk aktivitas *cyberbullying* tersebut, pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa *flaming* pada media sosial whatsapp yang paling banyak dilakukan oleh para pelajar, yaitu melontarkan kata-kata penuh amarah dan hujatan di media sosial, misalnya menyebut atau memanggil korban dengan nama hewan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumra & Rahayu, mereka melakukan penelitian pada pelajar sekolah menengah pertama dengan hasil seluruh responden pernah melakukan tindakan *cyberbullying* dan mayoritas masuk dalam *cyberbullying* tingkat rendah dengan bentuk *cyberbullying* terbanyak dilakukan adalah *flaming* di media sosial whatsapp (19).

Penelitian lain dilakukan oleh Riyayanatasya & Rahayu, hasilnya menyatakan seluruh siswa yang menjadi responden penelitiannya terlibat setidaknya satu dari tujuh jenis tindakan *cyberbullying*, yaitu *flaming*, *harassment*, *denigration*, *impersonation*, *outing* dan *trickery*, *exclusion*, dan *cyberstalking*. Intesitas keterlibatan siswa cukup bervariasi dan berada dalam kategori rendah dan sedang. *Exclusion* merupakan jenis tindakan *cyberbullying* yang paling sering dialami oleh siswa, sedangkan *impersonation* memiliki intensitas terendah (20). Taufik & Ramadhana dalam penelitiannya juga menemukan bahwa perundungan siber *flaming* merupakan bentuk perundungan siber yang sering terjadi di media sosial (21).

SIMPULAN

Media sosial whatsapp adalah yang paling sering digunakan oleh pelajar dalam melakukan tindakan *cyberbullying* dengan bentuk aktivitas terbanyak adalah *flaming*. *Flaming* juga aktivitas *cyberbullying* yang

paling banyak dilakukan di media sosial instagram dan facebook.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riyanto GP. Pengguna Internet di Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022. Kompas.com [Internet]. 2022; Available from: <https://tekno.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022?page=all>
2. Mahdi MI. Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022. DataIndonesia.id [Internet]. 2022; Available from: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
3. UNICEF. Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya. unicef.org [Internet]. 2020; Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>
4. Willard N. Educator's Guide to Cyberbullying - 1-Educator's Guide to Cyberbullying Addressing the Harm Caused by Online Social Cruelty. 2007 Jan 1;
5. Susanti WT, Ain SQ. Peran Orangtua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. Mimb PGSD Undiksha [Internet]. 2022;10(1):9–16. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/42882>
6. Ambarsari Z. Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Era 4.0. In: Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020 [Internet]. 2020. p. 81–6. Available from: <http://digilib.unimed.ac.id/41225/1/Fulltext.pdf>
7. Pratiwi DA, Riandy Agusta A. Instagram Sebagai Media Pembelajaran Microlearning Di Era Masyarakat 5.0. In: Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, dan Magister PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat. 2020. p. 269–78.
8. Assidiqi MH, Sumarni W. Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. In: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana [Internet]. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2020. p. 298–303. Available from: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>
9. Yasin M. WhatsApp Paling Diminati untuk Pembelajaran Onlin. BBPMP Jatim [Internet]. 2020 Apr; Available from: <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/whatsapp-paling-diminati-untuk-pembelajaran->

- online
10. Husna Nashihin, Rani Efendi, Suci Salmiyatun. Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Turots J Pendidik Islam*. 2020;2(1):23–37.
11. Yogi Yuda Hidayat, Maskur J. Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMPN 1 Cisompet Kabupaten Garut. *JTEP-Jurnal Teknol Pendidik dan Pembelajaran*. 2019;4(1):760–71.
12. Ridwan A, Firmansyah MB, Rosyidah I. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Sastra di Era Digital. In: *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional 2021* [Internet]. 2021. p. 381–94. Available from: <https://ojs.uniwar.ac.id/index.php/protrapeas/article/view/227>
13. Suharti, Nur F, Khasanah N. Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Online. *AKSIOMA J Progr Stud Pendidik Mat*. 2021;10(3):1893–901.
14. Ruliyatin E, Ridhowati D. Dampak Cyber Bullying Pada Pribadi Siswa Dan Penanganannya Di Era Pandemi Covid-19. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teor dan Prakt*. 2021;5(1):1.
15. Mashabi S. UNICEF: Risiko Cyber Bullying Semakin Besar di Masa Pandemi Covid-19. *KOMPAS.com* [Internet]. 2020 Nov 28; Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/28/12045141/unicef-risiko-cyber-bullying-semakin-besar-di-masa-pandemi-covid-19>
16. Fazry L, Cipta Apsari N. Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja. *J Pengabdian dan Penelit Kpd Masy* [Internet]. 2021;2(1):28–36. Available from: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/viewFile/3680/2624>
17. Rahartri. “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan PUSPIPTEK) Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Visi Pustaka* [Internet]. 2019;21(2):147–56. Available from: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/download/552/pdf&ved=2ahUKEwiN-4qy7I3qAhXVT30KHYwcB_84ChAWMAh6BAgAEAE&usq=AOvVaw0pDngziXQY2CH474N74V5p
18. Afnibar A, N DF. Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. *AL MUNIR J Komun dan Penyiaran Islam*. 2020;11(1):70–83.
19. Sari Rumra N, Agustina Rahayu B. Perilaku Cyberbullying Remaja. *J Ilm Kesehat Jiwa* [Internet]. 2021;3(1):41–52. Available from: <https://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/32>
20. Riyayanatasya YW, Rahayu R. Involvement of Teenage-Students in Cyberbullying on WhatsApp. *J Komun Indones*. 2020;9(1):1–9.
21. Taufik H, Ramadhana MR. Analisis Perundungan Siber Flaming atas Komunikasi Penggemar BTS di Twitter. *AVANT GARDE J Ilmu Komun*. 2022;10(01):46–66.